

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan kumuh adalah tugas penting yang dihadapi oleh pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten demi mewujudkan hunian yang layak (Ariana & Alit Karyawan, 2023). Kebutuhan akan tempat tinggal atau rumah yang layak baik aspek fisik, fasilitas maupun lingkungannya menjadi bagian penting untuk meningkatkan pembangunan (Simanjuntak, 2022). Keberadaan kawasan kumuh membuat muncul berbagai permasalahan yang besar (Answar & Harahap, 2021). Upaya pemerintah dalam memenuhi perumahan yang layak dihadapi dengan permukiman yang kumuh, yang ditandai dengan rumah yang tidak sesuai kelayakan fungsi, sanitasi yang buruk, ketersediaan air bersih dan kurangnya pengelolaan persampahan, dan tidak tersedianya prasarana umum maupun proteksi kebakaran yang memadai (Pratomo & Awalia, 2022). Seperti yang terjadi pada Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Oleh sebab itu perlu dilakukan penanganan kawasan kumuh guna memperbaiki kondisi lingkungan dan ekonomi masyarakat yang tinggal kawasan kumuh (Ponto et al., 2022).

Sesuai yang tercantum dalam surat keputusan (SK) Kumuh tahun 2017 Nomor 050/Kep.380-HUK/2017 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh yang dikeluarkan oleh Bupati Tangerang, Desa Mauk Kecamatan Ketapang ditetapkan menjadi salah satu lokasi permukiman kumuh dengan luas kawasan kumuh 12,2 Ha. Desa Ketapang memiliki luas kurang lebih 418,6 Ha dengan jumlah penduduk 5.986 jiwa. Lokasi kampung kumuh berada di Kawasan Pesisir Ketapang dengan luas kawasan kumuh 26,90 Ha. Tabel 1.1 memperlihatkan luas Kawasan kumuh mauk.

Tabel 1.1. Luas kawasan kumuh mauk

No	Desa	Luas Administrasi (Ha)	Luas Kumuh SK (Ha)	Luas Kumuh Flag-1 (Ha)
1	Ketapang	418,6	6,48	12,2
2	Margamulya	536	7,1	6,57
3	Tanjung Anom	362	7,5	6,10

Sumber : SK Bupati Kabupaten Tangerang No. 050/Kep.380-Huk/2017

Berdasarkan data pada Tabel 1.1. upaya pemerintah pusat bersama dengan pemerintah daerah untuk menuntaskan kawasan kumuh adalah dengan melakukan kolaborasi yang berkesinambungan dengan Dinas Perumahan, Permukiman dan Pemakaman (Perkim), Dinas Lingkungan Hidup, Badan Perencanaan Daerah, Dinas Perikanan, Badan Pertanahan dan Dinas atau Badan terkait. Upaya tersebut diimplementasikan melalui Dana Alokasi Khusus Integrasi (DAK Integrasi). Kegiatan yang dilaksanakan melalui program DAK Integrasi meliputi empat bidang yaitu perumahan, sanitasi, air bersih, jalan dan saluran. Kegiatan yang akan ditangani oleh Dinas Perkim adalah kegiatan di bidang perumahan.

Terdapat berbagai masalah yang timbul dalam penanganan kawasan kumuh di Desa Ketapang Kecamatan Mauk diantaranya anggaran biaya yang digunakan dalam program DAK Integrasi yang terbatas mengakibatkan harus melibatkan partisipasi masyarakat setempat untuk mengurangi penggunaan anggaran yang melebihi danah yang telah disiapkan. Selain itu, partisipasi masyarakat atau Swakelola juga dapat menimbulkan berbagai masalah baik dari pemahaman masyarakat tentang kualitas konstruksi bangunan, maupun keterlibatan masyarakat setempat dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan ini (Wulandari, 2022). Sehingga, tim teknis yang ditunjuk oleh Dinas Perumahan, Permukiman dan Pemakaman (PERKIM) Kabupaten Tangerang mempunyai tantangan untuk dapat memenuhi kualitas struktur bangunan yang layak huni. Kerjasama dari Masyarakat saat ini sangat dibutuhkan agar dapat mewujudkan permukiman di Desa Ketapang Kecamatan Mauk menjadi layak huni, sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan (Ulu & Sholichah, 2020). Program DAK integrasi di Desa Ketapang Kecamatan Mauk bertujuan untuk melakukan penataan Kawasan dengan memperhatikan dan memenuhi indikator-indikator yang ada.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas, penulis ingin mengadakan penelitian untuk melakukan Evaluasi Kegiatan Penanganan Kawasan Kumuh Pada Program Dana Alokasi Khusus Integrasi di Desa Ketapang Kecamatan Mauk.

1.2. Permasalahan Penelitian

Berikut adalah permasalahan dari penelitian ini:

1. Apa saja Indikator yang menjadi dasar dalam penanganan Kawasan kumuh di Desa Ketapang Kecamatan Mauk?
2. Apa saja tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penanganan Kawasan kumuh di Desa Ketapang Kecamatan Mauk?
3. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam penanganan kawasan kumuh melalui program DAK integrasi di Desa Ketapang Kecamatan Mauk?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui indikator apa saja yang menjadi dasar dalam penanganan Kawasan kumuh di Desa Ketapang Kecamatan Mauk.
2. Untuk mengetahui apa saja tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penanganan Kawasan kumuh di Desa Ketapang Kecamatan Mauk.
3. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat dalam penanganan kawasan kumuh melalui program DAK integrasi di Desa Ketapang Kecamatan Mauk.

1.4. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak membahas mengenai proses pengadaan lahan untuk relokasi setelah program DAK Integrasi.
2. Hanya membahas kegiatan di bidang perumahan.
3. Hanya membahas tentang indikator dasar pada kawasan kumuh.
4. Hanya membahas Program DAK Integrasi yang dilakukan di Desa Ketapang.
5. Tidak membahas penanganan penataan Kawasan Mauk.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mahasiswa, memberikan informasi tentang bagaimana suatu proses yang dilakukan dalam Kegiatan Penanganan Kawasan Kumuh Pada Program Dana Alokasi Khusus Integrasi (DAK Integrasi)

2. Untuk pemerintah, hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan program. Hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas program sehingga lebih bermanfaat kepada Masyarakat.
3. Untuk Masyarakat, dapat membantu memberikan gambaran tentang program penanganan kegiatan Penanganan Kawasan Kumuh Pada Program Dana Alokasi Khusus Integrasi (DAK Integrasi)

1.6. Kerangka Berpikir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dipilihnya Evaluasi Kegiatan Penanganan Kawasan Kumuh Pada Program Dana Alokasi Khusus Integrasi (DAK Integrasi) dengan studi kasus di Desa Ketapang Kecamatan Mauk. Selain itu juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari dilakukannya penelitian ini, diantaranya adalah permukiman kumuh, konsep penanganan permukiman kumuh, DAK Integrasi, partisipasi masyarakat dan evaluasi program.

BAB III METODOLOGI

Metodologi penelitian menjelaskan lokasi penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, tahapan penelitian dan bagan alir pada penelitian yang menjadi fokus untuk melaksanakan penelitian di Desa Ketapang kabupaten Mauk Kecamatan Tangerang.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka dari dokumen yang sudah dilakukan pada program DAK Integrasi, meliputi gambaran umum wilayah administratif, Identifikasi kawasan kumuh Desa Ketapang, konsep penanganan kawasan kumuh, dan evaluasi program DAK Integrasi di Desa Ketapang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil evaluasi yang dilakukan pada program DAK Integrasi di Desa Ketapang dan saran yang diberikan penulis untuk perbaikan program, maupun penelitian berikutnya tentang DAK Integrasi.